

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN IBU DALAM KELAS ANTENATAL
DENGAN PENGALAMAN PERSALINAN PADA IBU PASCAMELAHIRKAN
DI RUANG MERPATI RUMAH SAKIT INTERNASIONAL BINTARO**

Laporan Penelitian
Dibuat guna memenuhi mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh:

Puji Swastika Sari
0606060572
Eptiati Umardoni
0606060036



**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**

Tgl. Menerima : 21-07-2009
Revisi / Sumbangan : Hadiah
Nomor Induk : 1555/08
Klasifikasi : Lap. Penelitian
Puji 008h

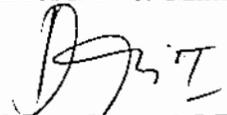
LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan Judul:

**Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal
dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan
di Ruang Merpati Rumah Sakit Internasional Bintaro**

Telah mendapatkan persetujuan
Depok, 30 Mei 2008

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar**


(Dewi Gayatri, MKes)
NIP: 132 151 320

**Menyetujui,
Pembimbing Riset**


(Hanny Handiyani, MKep)
NIP: 132 161 165

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan yang dilakukan di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro. Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasi, dengan instrumen penelitian berupa kuisioner. Sampel yang digunakan yaitu ibu pascamelahirkan sebanyak 38 responden. Hasil penelitian ini antara lain: 71% responden keikutsertaan dalam kelas antenatal baik, dan 66% responden yang mengikuti kelas antenatal mempunyai pengalaman persalinan baik. Hasil penelitian yang didapat yaitu bahwa ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan (p Value= 0,005), oleh karena itu peneliti berharap ibu dapat mengikuti kelas antenatal guna mempersiapkan persalinannya.

Kata kunci: kelas antenatal, pengalaman persalinan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan di ruang Merpati RS. Internasional Bintaro". Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi mata ajar Riset Keperawatan.

Proses penelitian telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dewi Irawati, PhD, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayatri, SKep., MKes., selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Hanny Handiyani, SKep., MKep., selaku pembimbing Riset Keperawatan.
4. Ibu Nurseha, BN., selaku Direktur Keperawatan RS. Internasional Bintaro.
5. Ibu Nuraeni, AMKeb., selaku supervisor ruang Merpati RS. Internasional Bintaro.
6. Orang tua kami yang telah memberikan dukungan dan doanya.
7. Suamiku, Hari yang selalu mendukung dan membantu, serta jabang bayiku yang menemani setiap langkahku.
8. Almarhum suamiku, mas Bimo yang sudah tenang di sisi Allah SWT, serta Yudha anakku tercinta yang mendukung dan menemani ibu selalu.
9. Teman-teman sekelasku dan rekan kerja di RS. Internasional Bintaro.
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa datang. Semoga proposal ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Depok, 29 Mei 2008

Peneliti

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar.....	i
2. Daftar isi.....	ii
3. Daftar tabel.....	iii
4. Daftar Lampiran.....	iv
5. BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
6. BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN.....	6
A. Teori dan Konsep Terkait.....	6
7. BAB III. KERANGKA KERJA PENELITIAN.....	12
A. Kerangka Konsep.....	12
B. Hipotesa.....	12
C. Definisi Operasional.....	13
8. BAB IV. METODE PENELITIAN.....	14
A. Desain Penelitian.....	14
B. Populasi dan Sampel.....	14
C. Etika Penelitian.....	16
D. Alat Pengumpulan Data.....	17
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	18
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	20
9. HASIL PENELITIAN.....	21
10. BAB VI. PEMBAHASAN.....	24
A. Intepretasi dan diskusi hasil.....	24
B. Keterbatasan Penelitian.....	30
11. BAB VII. PENUTUP.....	31
12. DAFTAR PUSTAKA.....	32
13. LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1
2. Lampiran 2
3. Lampiran 3



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan merupakan salah satu peristiwa yang dilalui wanita untuk mendapatkan keturunan. Tahap ini wanita dianggap menyempurnakan kehidupannya sebagai seorang wanita. Kehamilan mempunyai konsekuensi yang harus dialami oleh wanita hamil dengan segala perubahannya, baik perubahan fisik, psikologis, dan perubahan sosial.

Wanita hamil akan menjalani perubahan fisik, psikologis, dan perubahan sosial. Bentuk perubahan fisik yang akan dialami antara lain: perubahan bentuk tubuh seperti membesarnya panggul, payudara, dan perut. Perubahan ini dimulai dari trimester pertama sampai dengan ketiga. Indera perasa juga mengalami perubahan sensasi seperti penciuman yang lebih tajam dan sensitifitas yang tinggi terhadap bau. Perubahan ini dapat menimbulkan perasaan mual serta terjadi muntah, hal ini disebabkan juga karena adanya perubahan hormonal. Selama trimester pertama wanita mungkin mempunyai minat yang menurun dalam hubungan seks karena mual, muntah, dan keletihan (Potter & Perry, 1997/2000).

Perubahan lain yang dialami wanita hamil yaitu perubahan psikologis. Perubahan psikologis yang dialami seperti menurunnya keinginan seksual selama kehamilan adalah hal yang wajar (Potter & Perry, 1997/2000). Perasaan cemas yang berlebihan dan mudah tersinggung, rasa percaya diri yang tinggi atau sebaliknya, serta merasa rendah diri karena kehamilannya merupakan contoh dari perubahan psikologis yang dialami wanita hamil. Perasaan cemas yang dialami dapat

bermacam-macam, mulai dari cemas menghadapi masa kehamilan, menghadapi persalinan, dan cemas menghadapi proses setelah melahirkan.

Kehamilan ibu juga membawa perubahan pandangan dari keluarga dan masyarakat, dalam hal ini terjadi perubahan sosial. Pandangan masyarakat terhadap kehamilan dapat berupa respon positif seperti menganggap pasangan suami istri sudah berhasil menghasilkan keturunan, namun sebaliknya dapat pula berespon negatif seperti menganggap suatu kehamilan adalah aib bila kehamilan ini terjadi di luar ikatan pernikahan. Doenges pada 1994/2001 menjelaskan bahwa respon dari anggota keluarga dan masyarakat dapat bervariasi mulai dari positif dan mendukung sampai dengan disfungsi.

Perubahan yang dialami selama masa kehamilan dan menghadapi proses persalinan memerlukan persiapan baik fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu cara menghadapi persalinan dapat dilakukan melalui kelas antenatal. Dalam kelas antenatal pendidikan yang diajarkan antara lain: prosedur dan tanda-tanda persalinan, metode untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan, ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, perawatan payudara, dan pijat bayi. Seorang konselor atau instruktur yang berpengalaman akan mengarahkan dan memberikan pendidikan tentang hal di atas.

Pemberian arahan dan pendidikan pada wanita hamil untuk menghadapi kehamilan dan persalinan akan mempengaruhi persepsi serta pengalaman ibu baik saat masa kehamilan, proses persalinan, maupun pengalaman ibu setelah menjalani persalinan. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dalam arti melihat, mendengarkan, merasakan, dan melakukan dengan melibatkan pancaindera sehingga kita dapat mengetahui, memahami, menganalisis, mengulangi, bahkan melaksanakan kembali di kemudian hari karena hal ini sudah ada dan melekat dalam pikiran kita. Pengalaman yang ibu alami akan mempengaruhi persepsi

tentang kehamilan serta persalinan sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan pada kehamilan berikutnya.

Persepsi dan pandangan pada kehamilan yang berbeda banyak peneliti dapatkan dari ibu-ibu pascamelahirkan terutama di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro. Pengalaman persalinan yang siap dan menyenangkan dirasakan ibu sebagai suatu pengalaman yang tidak untuk ditakuti. Pada kehamilan pertama jika pengalaman kehamilan dan persalinan dirasakan menyenangkan dan siap, sangat mendukung ibu untuk mempersiapkan kehamilan kedua dan seterusnya tanpa cemas memikirkan proses yang harus dijalani. Kelas antenatal yang diikuti akan membantu ibu dalam menghadapi proses kehamilan dan masa persalinan.

Pengalaman peneliti selama berinteraksi dengan klien pascamelahirkan menemukan adanya perbedaan pada ibu yang mengikuti kelas antenatal dan yang tidak mengikuti kelas antenatal dalam menghadapi masa kehamilan dan proses persalinan, seperti pada ibu yang mengikuti kelas antenatal psikologis yang tampak lebih tenang saat proses persalinan tiba. Ibu sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang dipersiapkan saat menuju proses persalinan. Belum adanya pengetahuan tentang proses persalinan, terutama pada ibu dengan kehamilan pertama sangat mempengaruhi proses persalinan, hal ini tampak saat tanda persalinan muncul ibu mengalami kecemasan. Kecemasan atau kepanikan yang dialami ibu salah satu penyebab tidak adanya kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan yang dapat diantisipasi melalui kelas antenatal.

Peneliti menemukan pengalaman yang terbentuk setelah menjalani proses persalinan pada ibu yang mengikuti kelas antenatal lebih menyenangkan dan lebih siap dibandingkan pada ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal. Pengalaman ini dibutuhkan untuk memotivasi ibu yang akan menjalani proses kehamilan berikutnya

sehingga tidak akan muncul trauma atau ketakutan berlebihan terhadap suatu kehamilan. Pengalaman dan kesan setelah menjalani persalinan akan mempengaruhi kehidupan ibu berikutnya.

Pengalaman persalinan yang dialami ibu akan mempengaruhi kehidupan ibu selanjutnya, hal ini sangat berhubungan dengan persiapan ibu menuju persalinan yang dapat dilakukan dengan mengikuti kelas antenatal. Penelitian yang dilakukan telah membuktikan bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal akan mempengaruhi pengalaman persalinan ibu pascamelahirkan. melihat pentingnya kelas antenatal penting kiranya kita untuk mengetahui hubungan kelas antenatal dengan pengalaman persalinan, berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran hubungan persalinan dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan.

B. Masalah Penelitian

Kesiapan ibu menuju proses persalinan harus dipersiapkan selama masa kehamilan. Kelancaran dan ketenangan dalam proses persalinan akan memberikan pengalaman yang berkesan. Hal ini dapat diantisipasi dengan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal sehingga pengalaman persalinan yang didapat adalah pengalaman persalinan yang baik. Kenyataannya kelas antenatal akan memberikan ibu pengalaman persalinan yang baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan.

2. Tujuan khusus

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi:

- a. Pengalaman ibu pascamelahirkan yang mengikuti kelas antenatal.
- b. Keikutsertaan ibu hamil terhadap kelas antenatal.
- c. Hubungan kelas antenatal terhadap pengalaman persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Pemberi Pelayanan Keperawatan

Pemberi pelayanan keperawatan mampu membimbing dan memberi pengetahuan tentang masa kehamilan dan proses persalin ibu menjalani masa kehamilan dan proses persalinan sehingga pengalaman persalinan dapat diperoleh ibu.

2. Penerima Pelayanan Keperawatan

Ibu hamil dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya kelas antenatal serta hubungannya dengan pengalaman persalinan.

3. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini di kemudian hari dapat menjadi rujukan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian tentang kelas antenatal atau penelitian lain yang berhubungan penelitian antenatal.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Teori dan Konsep terkait

1. Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan atau tanpa bantuan (Manuaba, 1999). Farrer pada 1996/2001 menjelaskan bahwa persalinan merupakan proses untuk mendorong keluarnya hasil pembuahan (yaitu janin yang *viable*, plasenta, dan ketuban) dari dalam uterus lewat vagina ke dunia luar. Persalinan dapat disimpulkan merupakan proses keluarnya janin yang diikuti oleh keluarnya plasenta dari dalam uterus melalui jalan lahir ataupun jalan lain. Proses persalinan ini akan melewati beberapa tahap atau fase. Tiap tahap atau fase mempunyai persiapan serta masalah yang berbeda.

Tahap pertama yaitu kala I yang merupakan tahap awal dari proses persalinan. Tahap ini dimulai dari kontraksi persalinan (his) pertama sampai pembukaan (dilatasi servik) lengkap (10cm). Perasaan cemas mulai dialami ibu karena saat ini dimulainya rasa mules. Rasa mules ini merupakan salah satu tanda persalinan, selain tanda lain misalnya: rasa tidak nyaman pada vagina, lendir darah mulai keluar, atau hanya flek-flek coklat. Ibu yang menjalani kelas antenatal sudah diperkenalkan tanda-tanda ini saat mengikuti kelas.

Masalah yang harus diantisipasi pada tahap awal ini antara lain kesiapan emosi dan fisik baik ibu maupun suaminya terhadap persalinan serta kemampuan koping ibu serta suami (Doenges, 1994/2001). Dalam kelas antenatal ibu mendapatkan pengetahuan tentang perubahan emosi yang terjadi. ketakutan akan

kemampuan mengendalikan pernafasan dan atau teknik relaksasi merupakan masalah yang juga dihadapi ibu dalam tahap ini. Pendidikan dalam kelas antenatal terutama dalam sesi kelas senam hamil sudah mengajarkan hal ini.

Hal lain yang diingatkan dalam kelas antenatal antara lain ibu dianjurkan untuk datang ke rumah sakit atau klinik dalam trimester ketiga atau kehamilan *aterm* saat his sudah mulai teratur dan atau mulainya keluar lendir darah atau cairan bening (ketuban). Ibu yang sudah dipersiapkan saat kelas antenatal untuk melewati tahap pertama dari proses persalinan akan memberikan pengalaman berbeda dengan ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal. Pengalaman yang dirasakan tentu akan berbeda pada tiap tahapnya.

Kala II atau tahap kedua dari proses persalinan yaitu fase pengeluaran. Fase ini dimulai dari pembukaan dilatasi servik lengkap sampai lahirnya bayi. Salah satu tanda pada tahap ini yaitu rasa ingin mengejan secara *involunter* selama kontraksi atau his.

Respon emosional yang dialami dapat berupa perasaan tenang, cemas, bahkan panik. Ketidakmampuan melakukan dorongan untuk mengeluarkan bayi saat his dapat menimbulkan perasaan kehilangan kontrol terhadap keadaan saat ini. Hal ini sudah dapat diantisipasi dalam kelas antenatal dengan cara pemberian materi tentang teknik mengejan dan teknik relaksasi. Teknik pengalihan nyeri dan kontrol cara mengejan terjadi pada tahap ini. Ibu yang panik akan mengejan tanpa mengikuti instruksi atau bahkan tidak mengejan tapi berteriak. Materi yang diajarkan dalam kelas antenatal antara lain: mengajarkan teknik mengejan, kapan waktu ibu harus mengejan dan beristirahat, serta bagaimana mengendalikan dan mengalihkan nyeri. Ibu yang mengikuti kelas antenatal kemudian menerapkan pada proses persalinannya tentu akan lebih lancar melewati tahap kedua.

Tahap ketiga pada proses persalinan yaitu kala III yang merupakan tahap pengeluaran plasenta. Tahap ini dimulai setelah keluarnya bayi sampai dengan pelepasan dan pengeluaran plasenta. Rasa nyeri baik karena his atau proses pengeluaran bayi mulai berkurang.

Rasa nyeri ini berkurang salah satunya karena faktor fisik dan psikologis yang dirasakan. Keletihan yang mulai dirasakan ibu serta rasa senang dan puas terhadap proses persalinan. Saat ini konsentrasi ibu bisa lebih tertuju pada diri sendiri atau lebih pada bayinya.

Siap atau tidak ibu dalam melewati proses ini dapat diantisipasi lewat keikutsertaannya dalam kelas antenatal saat kehamilannya. Pada ibu yang siap terhadap proses persalinannya konsentrasi pascamelahirkan lebih tertuju pada bayinya, misalnya: inisiasi menyusui dini (IMD) langsung dilakukan. Ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal dan tidak siap melewati proses persalinan biasanya pada tahap ketiga ini ibu lebih konsentrasi pada diri sendiri.

2. Kelas Antenatal

Antenatal adalah periode sebelum kelahiran, mulai dari pembuahan hingga terjadinya kelahiran (Brooker, 1996/1997). Nolan pada 1998 menjelaskan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pada orang dewasa melalui kelas antenatal akan membantunya dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan pengasuh anak. Jadi kelas antenatal adalah kelas selama masa kehamilan, sebelum proses persalinan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi peran barunya sebagai orang tua dan pengasuh anak.

Peran baru yang dihadapi ibu memerlukan dukungan dan bantuan untuk menghadapinya. Salah satu yang dapat membantu menghadapinya adalah dengan

mengikuti kelas antenatal. Kelas antenatal ini dilakukan setelah peserta kelas melakukan kunjungan antenatal. Peserta kelas antenatal terdiri dari ibu hamil dan suaminya. Peserta yang akan mengikuti kelas antenatal harus menyiapkan waktu khusus untuk menjalankan kegiatan ini.

Kegiatan yang dilakukan di kelas antenatal akan dipimpin oleh seorang konselor atau edukator. Latar belakang pendidikan atau profesi edukator dapat bermacam-macam. Seorang ibu yang berpengalaman melahirkan, bidan, perawat, atau psikoterapis dapat menjadi seorang konselor atau edukator di kelas antenatal. Seorang edukator membutuhkan pengetahuan tentang kehamilan, proses persalinan, dan *parenting* (Mezirow, 1983 dalam Nolan, 1998). Pengetahuan yang dimiliki edukator akan membantu peserta kelas antenatal untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kelas antenatal yang diikuti oleh ibu hamil ini mencakup: antisipasi masalah selama kehamilan, persalinan dan periode setelah melahirkan, penyuluhan dan pendidikan kehamilan serta cara mengatasi masalah-masalah selama kehamilan. Edukator memberikan dukungan terhadap masalah-masalah sosial dan psikologis yang dihadapi (Farrer, 1996/2001), diberikan di kelas ini termasuk persiapan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dan proses persalinan.

Persiapan fisik yang dibutuhkan masa antenatal dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan antenatal yang dilakukan melalui kelas antenatal. Pendidikan antenatal merupakan bagian terpenting pada asuhan maternitas dan setiap orang yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan ini (Farrer, 1996/2001). Pendidikan kesehatan antenatal yang dilakukan antara lain tentang: nutrisi untuk ibu hamil dan bayinya, perawatan payudara, ASI eksklusif, perilaku hidup sehat selama masa kehamilan, nyeri pada persalinan dan penanganannya, sampai kegiatan

seksual selama kehamilan. Segala masalah fisik yang dihadapi selama masa kehamilan dan menuju proses persalinan akan menyebabkan pula timbulnya masalah psikologis.

Masalah psikologis yang dialami oleh peserta kelas antenatal dapat diatasi dengan cara: memberikan bimbingan tentang manajemen stress, penanganan cemas, sistem pendukung (*support system*), serta bimbingan perencanaan keluarga. Dukungan psikologis dari konselor kelas antenatal berperan penting dalam membangun kepercayaan diri peserta kelas antenatal. Kepercayaan diri yang didapatkan dari dukungan kelas antenatal ini yang akan membantu mereka melalui proses kehamilan dan masa persalinan dengan lancar. Dukungan psikologis yang di dapat di kelas antenatal akan memberikan bimbingan dan arahan pada ibu yang akan mempunyai bayi yang diberikan oleh pakar di bidangnya (Zahazan, 2007).

Persiapan secara fisik dan psikologis yang dilakukan di kelas antenatal sangat membantu peserta kelas, termasuk juga pada peserta kelas yang mengetahui sebelumnya bahwa kelahiran bayi mereka tidak dapat secara normal pervaginam. Pendidikan pada peserta kelas ini sedikit berbeda. Perasaan kecewa akan menjadi reaksi awal pada sebagian kasus, dengan bantuan kelas antenatal peserta dibantu untuk secara perlahan memahami dan menerima alasan kenapa tidak dapat melahirkan pervaginam.

Kelas antenatal yang khusus untuk peserta yang melahirkan bedah *Caesar* sangat memberikan dukungan pada peserta kelas antenatal dalam menghadapi permasalahan dan stress menuju persalinan. Kegiatan pada kelas ini hampir sama pada kelas antenatal yang biasa, namun lebih banyak menekankan pada pendidikan yang mengarahkan pada masalah psikologis karena peserta kelas ini biasanya lebih

terfokus memikirkan masalah setelah menjaikan pembedahan serta risiko yang mungkin dialami baik oleh ibu maupun bayinya.

Kelas akan membutuhkan alat bantu atau media dalam melakukan kegiatan belajar. Media yang digunakan pada kelas antenatal tradisional hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Enkin pada 2000 menjelaskan bahwa media yang digunakan pada kelas antenatal modern adalah buku, leaflet, majalah, dan video. Metode memberikan pendidikan lain yang dapat digunakan antara lain: diskusi, bermain peran (*roll play*), dan praktik laboratorium. Kelas antenatal harus memberikan dan mencontohkan pengalaman dan praktik yang lebih nyata pada peserta kelas antenatal (Rogers, et, al, 1996 dalam Nolan, 1998).

Frekuensi kelas antenatal secara teoritis tidak dijelaskan namun dalam Nolan pada 1998 menjelaskan bahwa setiap sesi kelas antenatal memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga penting kiranya bagi pasangan untuk mengikuti setiap sesi yang diadakan. Peneliti menemukan bahwa kelas antenatal akan memberikan materi yang berbeda pada tiap minggu, sebagai contoh minggu pertama tentang tanda-tanda persalinan, minggu kedua tentang manajemen nyeri dan teknik relaksasi, minggu ketiga tentang teknik mengejan, minggu keempat tentang ASI eksklusif, dan seterusnya. Ibu dianjurkan untuk mengikuti kelas antenatal minimal 4 kali dalam satu bulan agar ibu mendapatkan paling tidak setengah dari semua materi yang disampaikan dalam kelas antenatal.

BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Peneliti ingin mendapatkan gambaran hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan. Berdasarkan studi kepustakaan dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



(Sumber: Nolan, 1998)

 : variabel yang diteliti

 : variabel yang tidak diteliti

Kerangka di atas dapat dijelaskan bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal membantu ibu mempersiapkan persalinan. Proses persalinan yang ibu lewati akan memberikan pengalaman. Hasil dari pengalaman yang didapat yaitu pengalaman baik dan pengalaman buruk. Area pada penelitian ini menggambarkan hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan.

B. Hipotesa (Ha)

Ha : ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan.

C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioanal	Cara Ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Dependen Pengalaman Persalinan	Gambaran atau persepsi ibu-ibu yang telah mengikuti kelas antenatal yang diungkapkan pascamelahirkan	Membuat pertanyaan yang dilengkapi pilihan jawaban, responden akan memilih jawaban yang sesuai	Kuisioner pada tabel 2	Nominal	Responden akan menilai pengalaman persalinan baik bila nilainya \geq 72 (mean), dan pengalaman buruk bila nilainya $<$ 72 (mean) pada tabel 2 di kuisioner.
Independen Kelas antenatal	Tingkat partisipasi ibu dalam kelas antenatal	Membuat pertanyaan yang dilengkapi pilihan jawaban, responden akan memilih jawaban yang sesuai.	Kuisioner pada tabel I	Nominal	Responden akan menilai tentang keikutsertaannya dalam kelas antenatal baik bila nilainya \geq 12 (nilai mean), dan kurang bila nilainya $<$ 12 (nilai mean) pada tabel I di kuisioner.

BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi yaitu studi yang menggali interlasi antara variabel minat tanpa intervensi aktif dari peneliti (Potter & Perry, 1997/2000). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan keikutsertaan ibu hamil pada kelas antenatal dengan pengalaman persalinan yang dialami. Cara yang digunakan yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam kuesioner pada ibu pascamelahirkan.

B. Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah klien dengan kriteria:

- a) Ibu pascamelahirkan secara spontan baik dengan bantuan vakum ataupun ILA.
- b) Ibu pascamelahirkan baik yang masih dirawat diruang Merpati RS Internasional Bintaro dan ibu-ibu yang masih dalam pemantauan ASI Eksklusif.
- c) Ibu yang melahirkan anak pertama dan kedua.
- d) Tidak cacat fisik dan tidak mengalami gangguan jiwa.

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yaitu dengan menyeleksi elemen untuk menjadi sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu. Nursalam pada 2003 menjelaskan tentang rumus untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 39 orang dengan rumus:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \times p \times q}{d^2}$$

n : jumlah sample

1- α : derajat kepercayaan

$Z_{1-\alpha/2}$: 1,96

p : perkiraan proporsi ibu yang mengikuti kelas antenatal

d : presisi mutlak 10%

Peneliti menemukan data jumlah kunjungan ANC di poli kebidanan RS Internasional Bintaro pada Maret 2008 sebanyak 264 kunjungan oleh ibu yang hamil diatas 30 minggu pada kehamilan anak pertama dan kedua. Daftar hadir kelas antenatal pada Maret 2008 yang diambil dari RS Internasional Bintaro sebanyak 239 kunjungan.

Maka dapat disimpulkan:

$$p = \frac{239}{264}$$

$$p = 0,9$$

Studi pendahuluan (*pilot study*) yang juga dilakukan peneliti pada 16 maret 2008 menemukan 9 dari 10 ibu pascamelahirkan spontan di RS. Internasional Bintaro telah mengikuti kelas antenatal selama masa kehamilan.

$$p = \frac{9}{10} \quad p = 0,9$$

maka didapat jumlah sampel:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (0,9) \times (0,1)}{(0,1)^2}$$

$n = 34,57 = 35$ orang di tambah 10% bila responden tidak bisa atau berhalangan jadi sampel yang diambil 39 orang.

Penelitian telah dilaksanakan di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro Tangerang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena tersedianya kelas antenatal di rumah sakit tersebut, karena tidak semua rumah sakit memiliki fasilitas tersebut. Waktu penelitian akan berlangsung selama sebulan. Dimulai tanggal 2 sampai dengan 31 Mei 2008.

C. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan sekumpulan prinsip dan nilai yang merupakan peraturan tidak tertulis yang harus digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, melindungi dan menghormati hak-hak responden. Penelitian dilakukan melalui prosedur sesuai dengan instansi tempat akan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini telah diketahui dan disetujui dari institusi yang bersangkutan dengan terkabulnya permohonan izin pada institusi tempat penelitian akan dilakukan, sehingga penelitian ini sudah dapat dilaksanakan.

Salah satu etika dalam penelitian yaitu *inform consent*, diberikan pada responden dengan penjelasan mengenai judul, maksud dan tujuan penelitian, peran serta responden, dan manfaat hasil penelitian. Responden juga diberitahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan responden. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas responden, data digunakan hanya untuk pengolahan data dan apabila penelitian telah selesai maka data-data tersebut dimusnahkan.

Calon responden yang sudah memahami tentang penelitian dan setuju untuk menjadi responden melakukan penandatanganan lembar persetujuan (*inform consent*). Calon responden yang tidak menghendaki ikut dalam penelitian tidak dapat dipaksakan. Penandatanganan surat persetujuan telah dilakukan dalam keadaan tenang, cukup waktu dan tidak ada unsur paksaan.

Peneliti membagikan lembar kuisisioner kepada responden serta menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya saat mengalami kesulitan saat mengisi kuisisioner. Kuisisioner yang sudah diisi, dikumpulkan untuk dilakukan analisis.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner dalam pengumpulan data. Peneliti membuat serangkain pertanyaan yang mengacu pada kerangka konsep penelitian. Kuisisioner pada tabel 1 memuat 14 pernyataan seputar keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal, terdiri dari 9 pernyataan positif yaitu nomor: 1, 3, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14 dan 5 pernyataan negatif yaitu nomor: 2, 4, 7, 10, 11. Tabel 2 memuat 11 pernyataan tentang pengalaman persalinan yang ibu alami yang terdiri dari: 7 pernyataan positif yaitu nomor: 1, 3, 4, 5, 9, 10, 11 dan 4 pernyataan negatif yaitu nomor: 2, 6, 7, 8.

Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengubah bahasa dalam pertanyaan sehingga kuisisioner menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Pengisian jawaban oleh responden dilakukan dengan memberiklan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang dianggap sesuai. Penilaian pada tabel 1 untuk pernyataan positif: nilai 1 untuk jawaban ya, nilai 0 untuk jawaban tidak sedangkan untuk pernyataan negatif: nilai 1 untuk jawaban tidak, nilai 0 untuk jawaban ya. Pemberian nilai pada tabel 2 disesuaikan dengan pilihan jawaban yang responden isi.

Peneliti terlebih dahulu sudah melakukan uji kuisisioner pada responden lain yang memiliki kriteria yang sama dengan responden. Uji coba yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman subjek terhadap isi pertanyaan. Perbaikan pertanyaan pada kuisisioner tidak ditemukan pernyataan yang tidak dimengerti atau

kurang jelas, namun kurangnya petunjuk pengisian yaitu dengan *checklist* tidak terdapat dalam lembar kuisisioner. Responden yang telah mengikuti uji coba ini tidak diikutsertakan lagi dalam pengumpulan data penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan di RSIB dengan prosedur sebagai berikut :Setelah proporsal penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan untuk membuat surat keterangan ijin pelaksanaan kepada pihak FIK UI pada tanggal 2 Mei 2008 untuk melaksanakan penelitian di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro. Peneliti menyerahkan surat permohonan ijin ke RS. Internasional Bintaro, khususnya ruang Merpati untuk melakukan penelitian yang dimulai tanggal 10 Mei 2008. Peneliti sudah menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kemudian menemui dan memperkenalkan diri kepada calon responden agar terbina hubungan saling percaya. Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak-hak responden selama berlangsungnya penelitian. Calon responden yang mengerti dan setuju diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Peneliti membagikan dan memberi kesempatan untuk mengisi lembar kuisisioner kepada responden kemudian mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah dan dianalisis. Mengecek ulang kuisisioner yang telah diisi agar tidak ada pernyataan yang tidak diisi. Setelah dilakukan pengecekan ulang ditemukan 1 kuisisioner yang tidak lengkap jawabannya, sehingga kuisisioner tersebut diabaikan.

Penelitian ini diadakan di ruang nifas/ kebidanan rumah sakit Internasional Bintaro, pada ibu yang telah melewati masa atau proses persalinan secara spontan

khususnya pada ibu yang selama kehamilannya mengikuti kelas antenatal. Penelitian ini juga ditujukan pada responden yang melahirkan anak pertama dan anak kedua, sebisa mungkin peneliti mengambil responden yang masih dirawat di ruang nifas/kebidanan. Menghadapi kendala jumlah kelahiran secara normal yang belum memenuhi jumlah responden, maka peneliti akhirnya menambahkan sisa responden dari ibu pascamelahirkan yang masih dalam pementauan ASI eksklusif. Pengisian kuisisioner pada responden ini dilakukan saat ibu melakukan kontrol pascamelahirkan. Responden yang diteliti adalah sebanyak 39 orang, namun kuisisioner yang memenuhi syarat dalam penghitungan penelitian ini hanya sebanyak 38 kuisisioner.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat atau deskriptif yaitu menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu pengalaman persalinan dan kelas antenatal. Pada analisis univariat dilakukan *scoring* yang disesuaikan dengan pernyataan. Pernyataan yang dibuat harus di ubah menjadi data berbentuk pilihan (*koding*). Analisis univariat yang digunakan peneliti yaitu prosentase dan distribusi frekuensi (distribusi normal).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan 2 variabel atau lebih dengan menggunakan uji hipotesis. Analisis bivariat terdiri dari hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Analisis bivariat mempunyai 2 sisi, terdiri dari *one tail* dan *two tail*. Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu pengalaman persalinan dan kelas antenatal. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis bivariat.

Variabel yang ada dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel kategorik sehingga jenis uji yang digunakan yaitu uji *Chi-square*.



BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 2-25 Mei 2008 di rumah sakit Internasional Bintaro, Tangerang, Banten. Responden mengisi kuisisioner setelah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden kemudian kuisisioner diberikan pada responden. Tahap sebelumnya telah dilakukan uji coba kuisisioner pada 15 orang dengan karakteristik yang sama dengan responden. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 39 orang diluar dari responden yang mengikuti uji coba kuisisioner. Peneliti membantu membacakan kuisisioner dan mendampingi pengisian agar bila responden kurang jelas dapat bertanya. Kuisisioner diisi oleh responden dalam keadaan tenang dan tidak terpaksa. Kuisisioner yang sudah diisi, dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan *editing* untuk memeriksa kelengkapan jawaban.

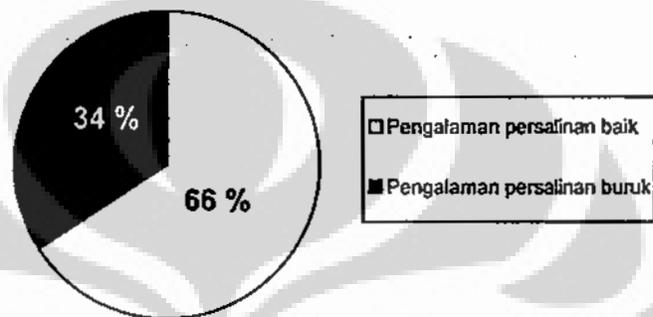
Proses selanjutnya dilakukan analisis data yang dimulai dengan mentabulasi data-data yang sudah terkumpul. Prosentase setiap kategori yang ada di dapat dari pembagian jumlah total dengan jumlah seluruh responden dikalikan dengan 100%. Analisis selanjutnya yaitu untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan, dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk diagram dan juga tabel. Proses analisis data yang dibuat terutama analisis bivariat dibuat dengan bantuan perangkat lunak komputer sehingga memudahkan penghitungan dalam penelitian ini.

1. Pengalaman persalinan

Hasil analisis univariat ini bertujuan menjelaskan karakteristik masing-masing variabel. Variabel penelitian ini yaitu pengalaman persalinan dapat dilihat dari diagram dibawah ini:

Diagram 1
Proporsi pengalaman persalinan pada ibu yang mengikuti kelas antenatal di Rumah Sakit Internasional Bintaro Tangerang 2-25 Mei 2008 (n= 38)



2. Keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal

Diagram di atas terlihat 66% responden mempunyai pengalaman persalinan baik, sedangkan 34% responden mempunyai pengalaman buruk pascamelahirkan.

Diagram 2
Proporsi jumlah keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal Di rumah sakit Internasional Bintaro Tangerang 2-25 Mei 2008 (n= 38)

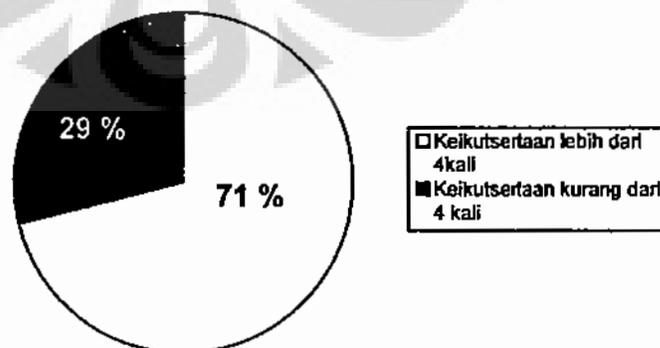


Diagram di atas terlihat 29% responden jumlah keikutsertaannya dalam kelas antenatal kurang, sedangkan 71% responden jumlah keikutsertaan dalam kelas antenatal baik.

3. Hubungan antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan.

Tabel 1
Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan di RS. Internasional Bintaro 2 -25 Mei 2008 (n= 38)

	Pengalaman baik	Pengalaman buruk	<i>p Value</i>
Keikutsertaan kurang	7 18,4%	3 7,8%	0,005
Keikutsertaan baik	18 47,3%	10 26,3%	

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan dapat dilihat dari tabel 1, didapatkan hasil *p Value*= 0,005. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan makna dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis data yang telah dilakukan, didapat adanya hubungan bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan yang dialami ibu pascamelahirkan di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro, Tangerang, Banten.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Pengalaman persalinan yang didapat oleh ibu pascamelahirkan sangat berbeda-beda. Pengetahuan dan kesiapan ibu merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengalaman yang akan didapat. Hasil penelitian berkaitan dengan hal ini menunjukkan bahwa 100% ibu yang mengikuti kelas antenatal tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi serta mempersiapkan proses persalinan (Nolan, 1998).

Hasil penelitian untuk variabel pengalaman persalinan mendapatkan 66% responden mempunyai pengalaman persalinan baik, hal ini telah sesuai dengan teori yang terdapat dalam tinjauan kepustakaan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa pengalaman persalinan baik diperoleh ibu bila nilai pada kuisioner yang ibu isi melebihi nilai mean. 34% responden mendapatkan pengalaman persalinan yang buruk hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakteraturan ibu dalam mengikuti kelas antenatal atau kurangnya pemahaman ibu dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari kelas antenatal.

Perasaan cemas yang pasti dialami ibu memasuki masa persalinan, telah diantisipasi dalam kelas antenatal. Pernyataan cemas dinyatakan secara jelas oleh responden dalam pengisian kuisioner, namun pada tiap responden mempunyai tingkat cemas yang bervariasi. Perbedaan tingkat cemas ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman persalinan sebelumnya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, usia, dan keadaan sosial/ tingkat ekonomi.

Teori tentang proses persalinan, termasuk tanda-tanda akan bersalin sudah diajarkan dalam kelas antenatal (Farrer, 1996/2001). Hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden sudah merasa mendapatkan dalam kelas antenatal namun sebagian kecil belum merasakan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan frekuensi kehadiran ibu dalam kelas antenatal, ketidakhadiran ibu mungkin pada saat materi tentang tanda-tanda bersalin sehingga ibu kurang bahkan tidak memahami tanda-tanda persalinan.

Ibu dapat melewati persalinan dengan lebih tenang dan tidak panik merupakan salah satu tujuan kelas antenatal, hal ini telah tampak dari sebagian besar kuisioner pada bagian pengkajian rasa cemas ibu dan proses ibu datang ke ruang bersalin banyak responden yang mengisi bahwa dengan pengetahuan yang sudah didapat membuatnya lebih tenang. Dua orang responden mengisi panik saat muncul tanda persalinan, setelah dikaji lebih dalam ternyata ibu-ibu ini mempunyai respon cemas yang tinggi. Apapun masalahnya ibu ini merasakan sebagai suatu masalah yang besar.

Teori dan praktik yang diajarkan dalam kelas antenatal seperti: teknik pernapasan atau teknik relaksasi, kapan waktunya datang ke kamar bersalin, dan serta penerapan teknik mengejan yang terdapat dalam kuisioner telah diisi oleh responden, sebagian besar responden merasakan apa yang diajarkan dalam kelas

antenatal sangat berguna dan membantu hal ini terlihat dari skor pada bagian ini cukup besar. Hal ini dapat diartikan bahwa teori dan praktik mengejan yang diajarkan sudah dapat dipahami oleh peserta kelas antenatal.

Pengalaman nyeri setiap responden merasakan yang berbeda-beda. Teori pengalaman nyeri saat bersalin yang didapat terasa sangat kuat, namun pada kenyataannya rasa nyeri ini ada responden yang merasakan sebagai nyeri hebat, namun sebagian lagi merasakan ini sebagai suatu proses. Perbedaan respon ini dikarenakan berbagai faktor seperti faktor fisik dan psikologis, contohnya adanya rasa letih dan kelelahan setelah menjalani proses persalinan serta konsentrasi ibu yang tertuju pada dirinya. Ambang nyeri yang dirasakan oleh tiap individu juga berbeda, ada yang merasakan nyeri pada saat bersalin merupakan hal yang harus dijalani sehingga respon nyeri yang dirasakan tidak terlalu kuat, namun ada pula responden yang merasakan nyeri yang hebat saat bersalin.

Proses belajar dalam kelas antenatal yang dialami oleh responden berjalan sudah sesuai dengan teori yaitu tidak kaku. Proses berjalan dengan penuh keakraban dan kekeluargaan, hal ini terlihat dari pengisian kuisioner pada tabel satu. Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas antenatal.

Teori mengenai keikutsertaan kelas antenatal yang didapat yaitu paling tidak ibu mengikuti empat kali kelas antenatal secara berturut-turut (Enkin, et, al., 2000). Sebagian besar responden yang ada sebagian besar sudah mengikuti kelas antenatal lebih dari atau sama dengan empat kali sehingga pada responden ini pengalaman persalinan yang didapat merupakan pengalaman baik karena secara berurut dalam empat kali pertemuan dalam kelas antenatal peserta ini mendapatkan materi yang sangat mempengaruhi pada proses melahirkan. 71% responden mengikuti kelas antenatal baik sesuai yang ada dalam teori, sedangkan 36% responden

keikutsertaannya masih buruk. Responden yang sudah mengikuti kelas antenatal lebih atau sama dengan empat kali namun pengalaman persalinannya buruk kemungkinan hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan atau tingkat kemampuan ibu dalam melakukan teori serta praktik yang didapat tidak maksimal atau materi yang didapatkan pada kelas antenatal tidak dapat diterapkan, mungkin ibu lupa atau bahkan ibu mengalami panik.

Keseluruhan respon menyatakan setuju bahwa kelas antenatal mampu mempersiapkan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Pernyataan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup ini menunjukkan bahwa kelas antenatal sangat membantu ibu mempersiapkan proses persalinan. Harapan ibu proses persalinan dapat berjalan lancar dan mendapatkan pengalaman persalinan yang baik.

Hasil penelitian ini mengenai pengalaman persalinan yang dialami sebagian besar merasakan pengalaman yang baik pascamelahirkan hal ini dikarenakan tingkat kesiapan ibu yang sudah dipersiapkan saat kehamilan salah satunya dengan mengikuti kelas antenatal. Hal ini telah sesuai dengan teori (Nolan, 1998). Penilaian kuisioner terhadap pengalaman yang dialami ada juga yang merasakan pengalaman buruk hal ini dikarenakan ketidaksiapan dan ketidakmampuan ibu dalam menjalani proses persalinan, sebagai contoh ibu hanya mengikuti kelas antenatal kurang dari empat kali sehingga materi yang diberikan bukan merupakan materi utama dalam menghadapi proses persalinan.

Perempuan pascamelahirkan akan mendapatkan peran baru yaitu sebagai ibu apalagi bila ini merupakan kelahiran pertama. Peran yang dihadapi ini akan menimbulkan konflik dalam diri sehingga dibutuhkan adanya dukungan dan bantuan dalam menghadapinya (Manuaba, 1999). Keikutsertaan dalam kelas antenatal memberikan pengalaman persalinan yang baik sehingga hal ini akan membantu ibu

menghadapi konflik yang terjadi dalam dirinya. Hasil penelitian mengatakan banyak responden merasakan pentingnya ikut serta dalam kelas antenatal untuk menghadapi peran baru ini.

Pengalaman persalinan yang dirasakan baik oleh responden salah satunya dengan ketenangan ibu menghadapi tanda-tanda persalinan yang muncul, hal ini karena hampir semua responden menyatakan setuju bahkan sangat setuju bahwa tanda-tanda persalinan yang diajarkan dalam kelas antenatal sudah sesuai dengan pengalaman ibu melahirkan saat ini. Hal ini menggambarkan bahwa dengan pengetahuan baik yang diajarkan dalam kelas antenatal tentang tanda-tanda persalinan akan membantu ibu menghadapi proses awal persalinan dengan tenang. Peran konselor dalam hal ini akan sangat membantu.

Peran konselor dalam kelas antenatal sangat menentukan. Latar belakang profesi konselor menurut teori antara lain dapat merupakan seorang ibu dengan pengalaman melahirkan, bidan, perawat, atau psikoterapis. Konselor yang ada dalam penelitian mempunyai latar belakang sebagai bidan yang telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi konselor dalam kelas antenatal. Hasil penelitian sebagian besar responden merasakan bahwa konselor yang ada dalam kelas antenatal telah mampu dan menguasai materi yang diajarkan dalam kelas antenatal, namun sebagian kecil responden ada yang merasakan bahwa konselor belum mampu menguasai materi yang diberikan. Perbedaan ini dikarenakan adanya tuntutan dari sebagian kecil responden ini dalam hal pemberian materi baru yang tidak diberikan konselor dikarenakan belum pernah adanya materi tersebut sehingga konselor belum siap menampilkan materi tersebut.

Proses belajar dalam kelas antenatal secara teori berjalan dengan penuh rasa kekeluargaan, hal ini juga telah dirasakan responden saat mengikuti kelas antenatal.

Semua responden merasakan adanya rasa kekeluargaan dan keakraban antara konselor dengan peserta maupun peserta dengan peserta lainnya. Kemampuan konselor dalam memberikan materi telah sesuai dengan teori bahwa konselor harus mampu menguasai materi yang diberikan sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kelas antenatal (Farrer, 1996/2001).

Masalah psikologis yang dialami oleh responden, sebagian merasakan adanya dukungan yang didapat dari kelas antenatal ini, namun sebagian kecil responden merasakan tidak secara khusus adanya dukungan psikologis yang diberikan dalam kelas antenatal. Perbedaan kedua persepsi ini dikarenakan tidak adanya sesi khusus atau materi khusus dari kelas antenatal ini yang membahas tentang masalah psikologis yang dialami.

Pendidikan untuk peserta kelas antenatal yang akan melahirkan bukan secara normal dalam arti melalui bedah *sectio caesar* tidak dibahas dalam penelitian ini karena peneliti mengambil karakteristik responden hanya untuk responden yang melahirkan secara normal (spontan), selain itu juga kelas antenatal yang diadakan di rumah sakit Internasional Bintaro memang tidak ada kelas khusus bagi ibu atau peserta yang akan melahirkan secara *section caesaria*. Informasi yang didapatkan dari konselor kelas antenatal dalam pelaksanaan kelas antenatal ada peserta yang memang akan lahir *section caesar* namun tetap mengikuti kelas antenatal, hal ini dimaksudkan bahwa peserta ini ingin mengetahui teknik-teknik apa saja yang diajarkan dalam kelas antenatal dan teknik ini dapat pula diterapkan saat persalinannya tiba misalnya teknik relaksasi, perawatan payudara, ASI eksklusif, serta teori lain yang juga akan dialaminya. Penelitian lain mungkin dibutuhkan untuk mengetahui hubungan kelas antenatal dengan persiapan melahirkan pada pasien yang akan mengalami persalinan secara *sectio caesaria*.

Uji analisis *Chi-Square* yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan p Value dengan *alpha* 5% didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal, pengalaman ibu pascamelahirkan yang mengikuti kelas antenatal, serta hubungan keikutsertaan dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan yang didapat. Pengumpulan data dan penghitungan yang sudah dilakukan telah menjawab tujuan penelitian yang dimaksud dalam bab I.

Jumlah responden yang hanya 39 orang mungkin belum dapat mewakili seluruh populasi ibu pascamelahirkan yang mengikuti kelas antenatal. Lingkungan penelitian yang dilakukan hanya di ruang nifas/ kebidanan rumah sakit Internasional Bintaro, lingkup yang kecil dan kurang mewakili kelas antenatal serta pengalaman ibu secara keseluruhan.

Disain penelitian ini yaitu deskriptif korelasi, pengambilan sampel hanya dilakukan satu waktu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum mewakili variabel yang ingin dicapai. Kelompok yang diteliti hanya kelompok yang mendapat intervensi saja, tidak ada kelompok kontrol yang dapat menjadi bahan perbandingan agar penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna. Jawaban responden juga bisa menjadi salah satu faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian karena responden belum tentu mengisi kuisisioner sesuai apa yang dialaminya, misalnya suaminya yang mengisi, walaupun peneliti sudah mendampingi.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal akan memberikan ibu kesiapan baik dari segi fisik, psikologis maupun emosi sehingga hal ini akan mempengaruhi respon atau pengalaman yang ibu rasakan pascamelahirkan. Penelitian yang dilakukan di ruang nifas/ kebinanan yaitu ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro yang telah dilakukan pada Mei 2008 terhadap 38 responden yaitu pada ibu pascamelahirkan anak pertama dan kedua secara normal dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan yang dilalui.

B. Saran

Teori yang menjelaskan bahwa kelas antenatal dapat membantu ibu dalam menghadapi proses persalinan dapat terlihat disini. Rekomendasi yang peneliti ingin berikan antara lain: jumlah sampel diperluas sehingga tidak hanya dari satu lingkungan atau satu populasi saja, area penelitian juga sebaiknya tidak dalam satu lingkungan saja agar dapat lebih mewakili misalnya satu kelurahan. Penelitian sebaiknya dilakukan pada dua kelompok responden yaitu satu kelompok di kontrol dan satu lagi kelompok yang dilakukan intervensi, sehingga data yang didapat lebih jelas. Penelitian berikutnya dapat diberikan waktu yang lebih lama agar tidak ada kendala atau hambatan yang beralasan pada waktu yang sempit. Metode penelitian yang digunakan tidak hanya menggunakan metode deskriptif korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooker, S. (1997). *Kamus saku keperawatan*. (Penerjemah: A. Hartono). Jakarta: EGC (sumber asli diterbitkan 1996).
- Doenges, M. (2001). *Perawatan maternitas*. (Penerjemah: S. Panggabean). Pennsylvania: Davis Philadelphia (sumber asli diterbitkan 1994).
- Enkin, et, al. (2000). *A guide to effective in pregnancy and childbirth*. (3rd edition). New York: Oxford University Press.
- Farrer. (2001). *Perawatan maternitas*. (Penerjemah: A. Hartono). New York: Pearson Professional (sumber asli diterbitkan 1996).
- Manuaba, IG. (1999). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana*. Jakarta: EGC.
- Nolan, M. (1998). *Antenatal education: A dynamic approach*. New York: London Edinburgh.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian*. (edisi I). Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2000). *Fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. (Penerjemah: Y. Asih). New York: Mosby (sumber asli diterbitkan pada 1997).
- Wickham, S. (2005). *Midwifery*. Philadelphia: Elsevier.
- Zahazan. (2007). *Kelas antenatal*. Diambil pada 6 Maret 2008 dari <http://www.edaransalindah.com/menarik-kelas%20antenatal.html>

SURAT PERSETUJUAN

Judul Penelitian: Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan di ruang Merpati rumah sakit Internasional Bintaro.

Oleh : 1. Puji Swastika Sari (0606060572)
2. Eptiati Umardoni (0606060036)

Kami adalah mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Kami melakukan penelitian ini guna memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelas antenatal dengan pengalaman persalinan yang sudah ibu lewati. Keikutsertaan ibu dalam penelitian ini akan memberi manfaat dalam meningkatkan keefektifan kelas antenatal dalam membantu ibu melewati proses persalinan.

Kami mengharapkan tanggapan yang ibu berikan sesuai dengan kondisi yang ibu alami tanpa tekanan atau pengaruh orang lain. Kami menjamin kerahasiaan identitas dan data yang ibu berikan. Informasi yang ibu berikan akan digunakan untuk pengolahan data dan data tersebut akan dimusnahkan dengan cara dibakar setelah pengolahan data selesai.

Keikutsertaan ibu dalam penelitian ini bersifat bebas untuk memberikan pendapat dan respon tanpa sanksi.

Tangerang, Mei 2008

(Puji Swastika S & Eptiati U.)

Pernyataan bersedia menjadi Responden

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang berjudul: Hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal dengan pengalaman persalinan pada ibu pascamelahirkan di Ruang Merpati RS. Internasional Bintaro.

Saya telah diberi informasi tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan pengalaman saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Tangerang, Mei 2008

Peneliti

Responden

(Puji Swastika & Eptiati)

()